

BAB IV

KESIMPULAN

4.1. Simpulan

Tari Sim Sim hasil kreativitas Kartini Kisam dalam proses kreatifnya dilaksanakan di Sanggar Ratna Sari Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Kartini merupakan seorang yang kreatif telah menciptakan beberapa tarian yang salah satunya tari *sim sim*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa *Tari Sim Sim* merupakan hasil dari kreativitas Kartini yang perwujudannya dari pengalaman pribadi serta mengamati fenomena sosial terutama yang dilakukan oleh anak-anak Betawi, sehingga permainan anak Betawi bagi Kartini menjadi inspirasi dalam menuangkan kreativitasnya dalam menciptakan karya tari *sim sim*.

Tari Sim Sim memiliki latar belakang cerita tentang seorang anak yang sedang bermain ketika sore hari setelah pulang mengaji, dengan bentuk penyajiannya ditarikan secara kelompok, dengan jumlah penari tidak ditentukan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan. Garapan koreografi lebih menyesuaikan dengan psikologi anak yaitu mengacu pada gerak dasar *Tari Betawi*, tari topeng unggal, dan gerak silat *blenggo*, yang koreografinya dibuat sederhana sehingga ketika anak-anak mempelajarinya tidak mengalami kesulitan. Garapan musik masih

berorientasi pada musik tradisional Betawi terutama dari pola tabuhannya, tetapi secara garap musik telah melalui proses inovasi sesuai selera masyarakat pengusungnya. Busana dan aksesoris masih berorientasi pada busana tari topeng tunggal Betawi yang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan tarian tetapi mempunyai identitas tersendiri.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan keberadaan atau popularitas tari *sim sim* sudah mulai redup, penulis menyarankan perlu adanya campur tangan pemerintah untuk terus mempertahankan dan melestarikan tari Betawi khususnya tari *sim sim* sebagai salah satu identitas budaya. Kartini salah satu seniman tradisi yang kreatif, juga produktif dan menyandang predikat sebagai maestro tari Betawi, dari sisi usia sudah tidak muda lagi. Artinya pemerintah khususnya DKI Jakarta harus lebih memperhatikan hasil karya besar dari sang maestro dengan cara mempublikasikan dengan membuat iven pertunjukan hasil karya Kartini. Kartini merupakan Ronggeng Betawi disini perlu adanya riset lebih mendalam sehingga menghasilkan buku tentang ronggeng Betawi karena perlu untuk kebutuhan literatur.